

ABSTRAK

Iman tentang Penciptaan bagi umat Israel tidak muncul sebagai awal refleksi mereka akan Allah. Tetapi muncul dalam proses setelah mereka berkontak dengan kebudayaan lain yang sudah mempunyai "teologi" penciptaan, misalnya Kanaan, Mesir dan Mesopotamia. Dan para pengarang Israel yang menuliskan kisah penciptaan ini juga mengambil banyak hal yang sudah ada dalam kisah penciptaan versi kebudayaan asing, yang *nota bene* politeis.

Pengarang kisah penciptaan menyadur dan mengoreksi kisah-kisah penciptaan yang sudah ada, sehingga sesuai dengan kekhasan Israel, yakni monoteis. Para pengarang ini bertitik tolak dari iman mereka akan Allah yang telah membebaskan dari Mesir. Pengalaman pembebasan ini membuat mereka dapat merumuskan iman mereka kepada Allah Pencipta. Hal itu terjadi melalui suatu proses, yaitu: pertama-tama mereka mengimani Allah pembebas, lalu refleksi itu berkembang lagi dan memunculkan pemahaman akan Allah Penderma, dan akhirnya sampai pada pengertian akan Allah Pencipta.

Skripsi ini saya susun menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan, yang membicarakan tentang alasan pemilihan tema; tentang metode yang dipakai dalam penulisan dan mengenai sistematika tulisan ini. Bagian kedua, terdiri dari empat bab, berisi tentang penafsiran Kej 1-3, yang diuraikan dalam tiga bab pertama. Bab I berisi tafsiran Kej 1:1-2:4a, yang ditafsirkan menurut urutan hari penciptaan. Tafsiran dalam bab ini juga akan menggunakan perbandingan dengan teks non-Israel, terutama kisah *Enuma Elish*, walaupun tidak dengan sangat mendetail. Bab II berisi tafsiran

Kej 2:4b-25, yang ditafsirkan menurut tema, yaitu tema penciptaan manusia, dan tema taman Eden. Dari urutan kronologis, sebenarnya Kej 2:4b-25 lebih tua daripada Kej 1:1-2:4a, namun karena urutan yang dipakai dalam Kitab Suci terbalik dari urutan waktu, maka penyusunan bab ini mengikuti urutan yang digunakan dalam Kitab Suci. Bab III adalah tafsiran Kej 3:1-24. Sebenarnya bab ini adalah lanjutan langsung dari bab II, sebab sama-sama disusun dalam tradisi yang sama. Namun untuk mempermudah pembahasan, maka dipisahkan dalam bab yang berbeda. Bab IV berisi refleksi singkat dari penulis tentang kisah yang sudah ditafsirkan.

Rangkuman dari seluruh tulisan ini adalah sebagai berikut: Iman Umat Israel tentang Allah Pencipta tidak dapat dilepaskan dari pengalaman eksistensial mereka dengan Allah yang dekat, dan yang sudah membebaskan serta memilih mereka menjadi bangsa terpilih. Mereka merasakan kebesaran dan kasih setia Allah dalam hidup mereka sebagai umat. Kebesaran serta kasih setia Allah itu mereka bayangkan tidak hanya terjadi saat itu juga tetapi sudah ada sejak penciptaan alam semesta. Dengan kisah penciptaan ini diungkapkan pula bahwa rencana karya penyelamatan Allah yang mereka alami sebagai bangsa terpilih ada dasarnya, yakni sejak karya penciptaan sendiri.